



## Penerapan Metode Total Physical Response Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

**Siffa Lutfatul Qolbi<sup>1</sup>**

PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Email; [siffalutpatulqolbi@gmail.com](mailto:siffalutpatulqolbi@gmail.com)

**Dadan F Ramdhan<sup>2</sup>**

PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Email; [dadanramdhan74@uinsgd.ac.id](mailto:dadanramdhan74@uinsgd.ac.id)

**Muhammad Sofyan<sup>3</sup>**

PGMI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Email; [msofyan@uinsgd.ac.id](mailto:msofyan@uinsgd.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif, terbata-bata, dan belum percaya diri dalam berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR). Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data berupa tes lisan untuk mengukur keterampilan berbicara, serta observasi dan dokumentasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 54,09 dengan ketuntasan klasikal 31,82% meningkat menjadi 66,14 dengan ketuntasan 54,54% pada siklus I, dan mencapai rata-rata 72,05 dengan ketuntasan 81,82% pada siklus II. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan metode TPR membuat siswa lebih percaya diri, aktif, serta mampu menirukan kosakata dan pola kalimat dengan pelafalan yang lebih jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode TPR efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MIS Borosole.

**Kata Kunci:** total physical response, keterampilan berbicara, bahasa arab, penelitian tindakan kelas.

**Abstract.** This study was motivated by the low Arabic speaking skills of Madrasah Ibtidaiyah students due to the use of monotonous teaching methods, which made students less active, hesitant, and lacking confidence in speaking. Therefore, this research aimed to improve students' Arabic speaking skills through the implementation of the Total Physical Response (TPR) method. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with data collected through oral performance tests to assess speaking skills, as well as observation and documentation to evaluate teacher and student activities. The results indicated significant improvement in students' speaking skills across cycles. The average score in the pre-cycle was 54.09 with 31.82% mastery, increasing to 66.14 with 54.54% mastery in cycle I, and reaching 72.05 with 81.82% mastery in cycle II. The findings also showed that the TPR method enhanced students' confidence, activeness, and ability to imitate vocabulary and sentence patterns with clearer pronunciation. In

conclusion, the TPR method is effective in improving Arabic speaking skills among fifth-grade students at MIS Borosole.

**Keywords:** total physical response, speaking skills, arabic, classroom action research

Article History

Submitted: 27<sup>th</sup> August 2025

Accepted: 15<sup>th</sup> October 2025

Published: 21<sup>th</sup> October 2025

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengembangkan potensi manusia. Pada era modern, pendidikan bukan lagi sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan mendasar yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Badriah dkk., 2021). Pendidikan dasar memiliki posisi strategis sebagai fondasi awal pembentukan kemampuan akademik maupun sosial siswa, sehingga mutu pembelajaran di jenjang ini sangat menentukan perkembangan siswa di tahap berikutnya (Pristiwanti dkk., 2022).

Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan yang menekankan pada pembentukan dasar-dasar keterampilan, salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kognisi, afeksi, serta interaksi sosial anak (Hutahaean dkk., 2024). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa siswa di tingkat dasar perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menghambat proses belajar-mengajar di kemudian hari.

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah ibtidaiyah memiliki peran ganda. Selain sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab juga berfungsi sebagai kunci untuk memahami ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan hadis. Namun kenyataannya, banyak siswa masih menganggap bahasa Arab sulit dipelajari karena perbedaan tulisan, pengucapan, dan struktur dengan bahasa sehari-hari (Cholis dkk., 2020). Akibatnya, keterampilan berbicara bahasa Arab sering kali berada pada level rendah.

Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara atau *maharah al-kalam* menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Keterampilan ini menekankan kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan dengan jelas, lancar, dan percaya diri. Muammar (2018) menjelaskan bahwa

berbicara bukan hanya sekadar melafalkan kata, tetapi juga melibatkan kejelasan pengucapan, ketepatan intonasi, serta penguasaan psikologis seperti kepercayaan diri. Dengan demikian, keterampilan berbicara memerlukan latihan berulang dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah rasa malu, rendahnya motivasi, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya kesempatan berlatih (Susanti, 2019). Selain itu, kurangnya variasi dalam metode yang digunakan guru juga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Chasanah, 2014).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan psikologis anak turut memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasanya. Siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua, atau tumbuh dalam lingkungan dengan dukungan belajar yang minim, cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab (Raudhatul Jannah dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan di MI Borosole, bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode yang relevan adalah *Total Physical Response* (TPR). Metode ini menekankan pada keterlibatan fisik siswa dalam merespon instruksi guru, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga melakukan aktivitas motorik yang memperkuat ingatan terhadap kosakata dan pola kalimat (Yuli & Choirun, 2017).

Metode TPR dianggap sesuai diterapkan di tingkat sekolah dasar karena sesuai dengan karakter anak yang cenderung aktif, senang bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung. Dengan TPR, siswa tidak hanya belajar bahasa melalui teks, tetapi juga melalui gerakan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Bararah, 2022). Selain itu, TPR terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara karena mereka terlibat aktif dalam kegiatan kelas.

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas metode TPR dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yusmaliani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis gerakan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Hal serupa juga dilaporkan oleh Raudhatul Jannah dkk. (2023), bahwa TPR mampu meningkatkan aspek bahasa, sosial, dan emosional siswa secara bersamaan, karena menggabungkan unsur komunikasi verbal dengan aktivitas fisik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian literatur di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode *Total Physical Response* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui penerapan metode *Total Physical Response* yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara optimal.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang bersifat spiral, meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Magdalena, 2023). PTK dipilih karena relevan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa secara langsung di dalam kelas.

Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi, dokumentasi, serta alat evaluasi berupa tes lisan. Tahap tindakan dilakukan melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), dengan guru memberikan instruksi dalam bahasa Arab yang direspons siswa melalui aktivitas fisik. Observasi dilaksanakan secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlibatan guru dan siswa.

Refleksi dilakukan bersama guru kelas untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh pada setiap siklus dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa tes lisan keterampilan berbicara yang dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus, sedangkan teknik non-tes meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dan diterapkan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus yang diterapkan dibagi kedalam dua tahapan tindakan. Dalam setiap tahapan yang diterapkan mencakup empat langkah tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang dilakukan yaitu terhadap siswa kelas V yang terdiri dari 22 siswa dan siswi. Penelitian ini menggunakan metode *total physical response* pada mata pelajaran Bahasa arab.

Berdasarkan penelitian di kelas V MI Borosole, fokus utama adalah pembelajaran Bahasa Arab sebelum penerapan metode Total Physical Response (TPR). Tujuan penerapan metode ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa sekaligus mengetahui sejauh mana pengaruh TPR terhadap pembelajaran mereka.

#### **Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Sebelum Metode *Total Physical Response***

Pada tahap pra siklus, pembelajaran dilaksanakan pada 22 Mei 2025 selama 70 menit dengan jumlah peserta 22 siswa kelas V MI Borosole. Kegiatan diawali salam, doa bersama, pemeriksaan kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa membuka buku Cerita Bahasa Arab bab *Dzahabtu Ilal Madrasati*, membaca dialog bersama, menjawab pertanyaan lisan, serta menirukan pelafalan guru. Selanjutnya, setiap siswa diuji satu per satu secara lisan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara. Hasilnya menunjukkan suasana belajar kurang kondusif, siswa kurang percaya diri, dan masih banyak yang terbata-bata.

Tabel 1 Hasil Analisis Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pra Siklus.

NO.	Indikator Keterampilan Berbicara	Persentase
1.	Kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan pelafalan yang jelas	55,68%
2.	Penggunaan intonasi yang sesuai	52,27%
3.	Kelancaran dalam berbicara	52,27%
4.	Pemanfaatan ekspresi yang tepat	53,41%
5.	Kejelasan dalam mengomunikasikan pesan	56,82%
<b>Rata-rata</b>		<b>54,09%</b>

Berdasarkan tes awal, hanya 7 siswa (31,82%) yang tuntas mencapai KKM (70), sedangkan 15 siswa lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya 54,09, yang menandakan keterampilan berbicara siswa masih rendah. Analisis indikator menunjukkan capaian tertinggi pada aspek kejelasan pesan (56,82%), sementara aspek intonasi dan kelancaran berbicara paling rendah (52,27%). Temuan ini menjadi dasar penting perlunya tindakan menggunakan metode *Total Physical Response* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Nilai rata-rata**

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- x = Nilai rata-rata
- $\sum x$  =Jumlah semua nilai Siswa
- N =Jumlah Siswa

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1.190}{22} \\
 x &= 54,09
 \end{aligned}$$

**Ketuntasan Klasikal**

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{22} \times 100\% \\
 &= 31,82\%
 \end{aligned}$$

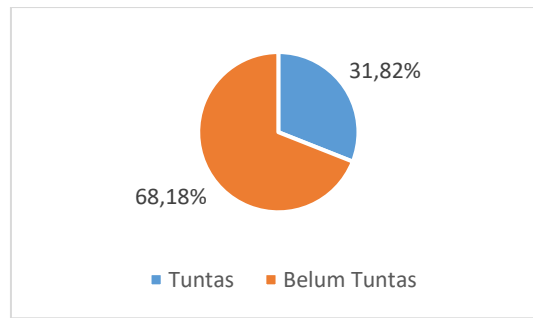


Diagram 1. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Pra Siklus

## **Proses Penerapan Metode *Total Physical Response* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Borosole Kabupaten Tasikmalaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Setiap Siklus**

### **1. Siklus I Tindakan I**

#### **a. Perencanaan**

Peneliti menyiapkan RPP dengan materi *Dzahaba ilal madrasati*, menyiapkan bahan ajar kosakata (al-mufrodah), lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen penilaian keterampilan berbicara. Fokusnya pada penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dengan indikator siswa mampu menirukan instruksi guru dan mempraktikkan ungkapan sederhana.

#### **b. Tindakan**

Pembelajaran dilaksanakan pada Sabtu, 24 Mei 2025. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi terkait pengalaman siswa pergi ke sekolah. Pada kegiatan inti, guru memperagakan kosakata dan kalimat dengan gerakan (misalnya: *Ana adzhabu ilal madrasati*), kemudian siswa menirukan secara lisan dan fisik. Instruksi dilakukan dalam bahasa Arab dengan contoh perintah seperti *angkat tasmu!* atau *kenakan sepatumu!*. Siswa diberi kesempatan berlatih secara individu maupun kelompok. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi bersama, memberi apresiasi, dan memberi tugas sederhana untuk diulang di rumah.

**c. Observasi**

1) Aktivitas guru: Dari 18 aspek yang diamati, hanya 60% terlaksana. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa, mengondisikan kelas, dan memanfaatkan media pembelajaran.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{54}{90} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Aktivitas guru pada siklus I tindakan I hanya terlaksana 60%, sedangkan 40% belum terlaksana. Hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja guru masih tergolong kurang, sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut.

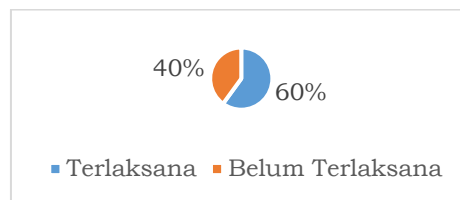


Diagram 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Tindakan I

2) Aktivitas siswa: Dari 12 aspek yang dinilai, persentase aktivitas siswa hanya 48,33%, dengan kelemahan utama pada kurangnya partisipasi aktif dalam bertanya, berpendapat, dan inisiatif.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{60} \times 100\% \\ &= 48,33\% \end{aligned}$$

Aktivitas siswa pada siklus I tindakan I hanya terlaksana 48,33%, sedangkan 51,67% belum terlaksana, sehingga dikategorikan kurang, dengan rincian ditampilkan pada grafik berikut.

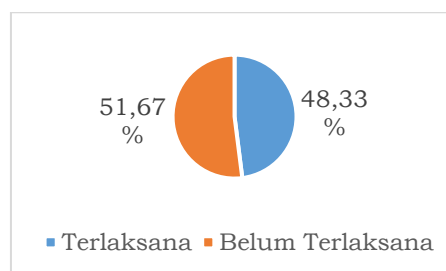


Diagram 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Tindakan I

#### **d. Refleksi**

Temuan menunjukkan pembelajaran belum optimal. Guru perlu memperbaiki motivasi siswa, penggunaan media, serta pengelolaan kelas. Siswa perlu ditingkatkan keaktifannya, terutama dalam apersepsi dan diskusi. Hal ini menjadi dasar perbaikan di siklus berikutnya.

## **2. Siklus I Tindakan II**

### **a. Perencanaan**

Pada Siklus I Tindakan II pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dengan materi pola kalimat pergi ke sekolah. Perencanaan pembelajaran mengacu pada KD 4.4 kelas V semester genap dengan indikator kemampuan berbicara sederhana, membuat dialog pendek, dan menulis kalimat. Guru menyiapkan materi ajar, lembar observasi guru dan siswa, serta lembar penilaian keterampilan berbicara.

### **b. Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan, guru mengulang kosakata sebelumnya, memperkenalkan pola kalimat melalui gerakan, serta meminta siswa menirukan kalimat dan menyusunnya dalam dialog kelompok kecil. Kegiatan ditutup dengan evaluasi lisan. Proses pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup, disertai evaluasi individual melalui tes keterampilan berbicara.

### **c. Observasi**

- 1) Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa 72,22% indikator terlaksana dengan baik, sedangkan 27,78% belum maksimal. Hal ini menempatkan kinerja guru dalam kategori baik. Grafik berikut menunjukkan persentase aktivitas guru.

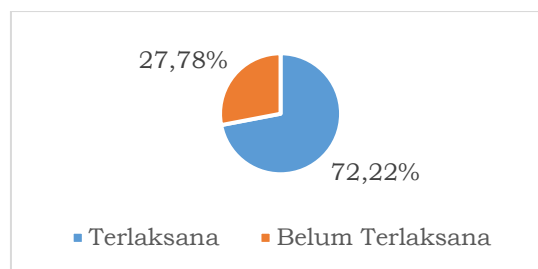


Diagram 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Tindakan II

2) Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 66,67% indikator terlaksana, sedangkan 33,33% belum. Aktivitas siswa sudah mulai meningkat, meskipun masih ada kelemahan dalam aspek keaktifan bertanya dan konsentrasi belajar. Grafik berikut menunjukkan persentase aktivitas siswa.

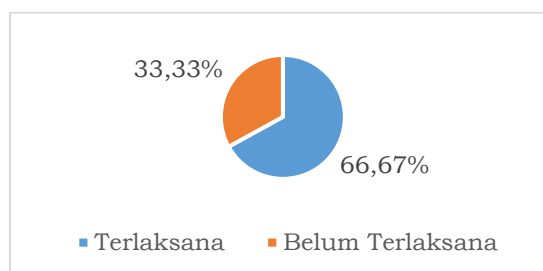


Diagram 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Tindakan II

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi, ditemukan bahwa guru sudah lebih mampu memotivasi siswa, namun masih perlu perbaikan dalam menyampaikan cakupan materi. Dari sisi siswa, keaktifan bertanya, berpikir kritis, serta konsentrasi belajar masih rendah sehingga perlu strategi penguatan seperti pertanyaan mendalam dan variasi aktivitas kelas.

### 3. Siklus II Tindakan I

#### a. Perencanaan

Pada Siklus II Tindakan I, pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dengan tema “Pergi ke Klinik”. Perencanaan mengacu pada KD 4.1 dan 4.2, yaitu menirukan bunyi mufrodat serta kalimat sederhana terkait tema.

Materi mencakup kosakata tentang klinik, resep, obat, dan bacaan pendek (*qira'ah*) dari buku *Cinta Berbahasa Arab Kelas V*. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, serta lembar penilaian keterampilan berbicara.

## b. Tindakan

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan pada Jumat, 13 Juni 2025. Guru membuka pelajaran dengan doa dan apersepsi melalui gambar seseorang yang pergi ke klinik, lalu mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Dalam kegiatan inti, guru memperkenalkan mufrodat dengan ekspresi dan gerakan, membacakan teks *qira'ah*, lalu membagi siswa ke kelompok kecil untuk membaca, mendiskusikan arti kosakata, serta menyusun kalimat sederhana yang dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan penutup dilakukan dengan refleksi, tanya jawab, dan doa bersama.

## c. Observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan 85,55% tindakan terlaksana, sementara 14,45% belum. Hal ini menempatkan kinerja guru pada kategori baik. Grafik berikut menunjukkan persentase aktivitas mengajar guru.

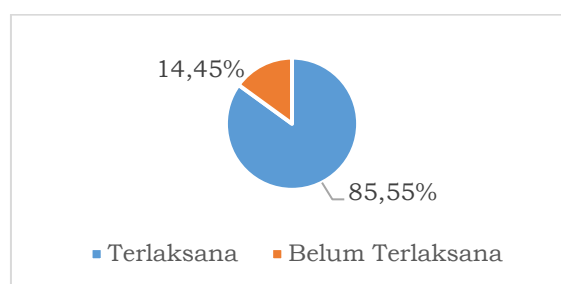


Diagram 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan I

- 2) Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan keterlaksanaan 78,33% indikator, dengan 21,67% belum tercapai. Artinya, sebagian besar siswa sudah aktif, terutama dalam merespon instruksi dan menyusun kalimat sederhana, meskipun masih ada kelemahan

dalam keaktifan bertanya dan berpendapat. Grafik berikut menunjukkan persentase aktivitas mengajar siswa.

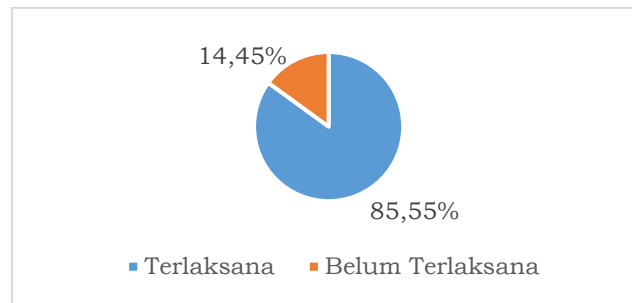


Diagram 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Tindakan I

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi, ditemukan bahwa guru masih perlu meningkatkan penggunaan media dan IT dalam pembelajaran, sedangkan siswa masih perlu didorong agar lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Namun, keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pelajaran sudah cukup baik.

### 4. Siklus II Tindakan II

#### a. Perencanaan

Pada Siklus II Tindakan II, pembelajaran bahasa Arab kembali dilaksanakan dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Materi difokuskan pada pola kalimat (*jumlah ismiyyah*) serta variasi kata kerja untuk dhamir (orang ketiga, kedua, dan pertama). Perencanaan disusun mengacu pada KD 4.1 dan 4.2 dengan indikator kemampuan siswa menirukan kosakata dan kalimat sederhana terkait tema.

#### b. Tindakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada Sabtu, 14 Juni 2025, guru membuka kegiatan dengan salam, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan ilustrasi, memperkenalkan mufrodat, dan mengajarkan pola kalimat seperti "هُوَ" (dia laki-laki di klinik), "هِيَ" (dia perempuan di klinik), dan "فِي الْكَلِينِكِ" (di klinik).

"أنا في العيادة" (saya di klinik). Siswa menirukan kosakata dengan gerakan sesuai prinsip TPR, kemudian bekerja dalam kelompok kecil dengan LKPD mencocokkan dhamir dengan kalimat. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan nadham dhamir untuk memperkuat hafalan, dan ditutup dengan refleksi serta doa bersama.

### c. Observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan keterlaksanaan 90% dari seluruh indikator, sehingga kinerja guru termasuk kategori baik. Grafik berikut menunjukkan persentase aktivitas mengajar guru.

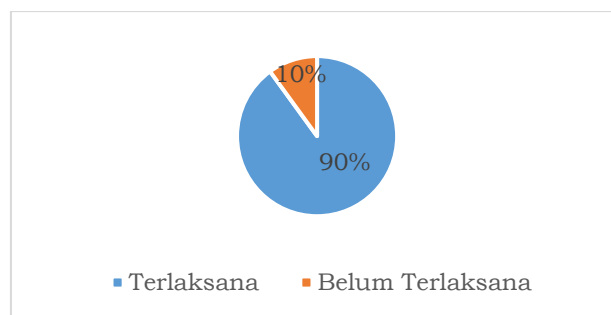


Diagram 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan II

- 2) Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan keterlaksanaan 90%, dengan sebagian besar siswa aktif merespon, berdiskusi, serta menyusun kalimat sederhana. Pada indikator siswa aktif bertanya, berpikir, dan berpendapat, tercatat 77,27% siswa terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa semakin baik dibandingkan siklus sebelumnya. Grafik berikut menunjukkan persentase aktivitas siswa.

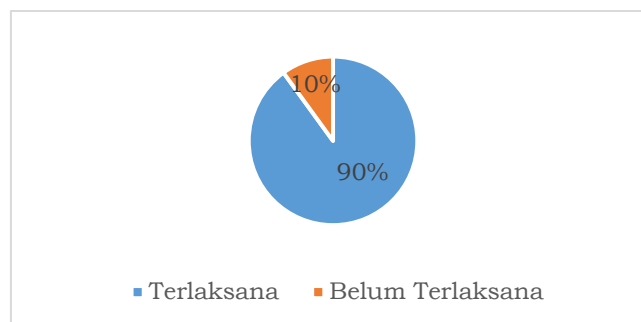


Diagram 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Tindakan II

#### d. Refleksi

Hasil refleksi memperlihatkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Guru berhasil meningkatkan pengelolaan kelas, sementara siswa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta peningkatan signifikan keterampilan berbicara bahasa Arab, penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan telah tercapai sepenuhnya.

### **Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Borosole Kabupaten Tasikmalaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Akhir Siklus**

#### **1. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa pada Siklus I**

Pelaksanaan Siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 24 dan 31 Mei 2025, dengan fokus meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MI Borosole menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Penilaian dilakukan melalui tes lisan yang menilai pelafalan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan kejelasan pesan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus. Dari 22 siswa, 12 siswa (54,54%) ketuntasan belajar klasikal berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sementara 10 siswa lainnya belum tuntas., meningkat dari hasil pra-siklus yang hanya mencapai 31,82% ketuntasan klasikal.

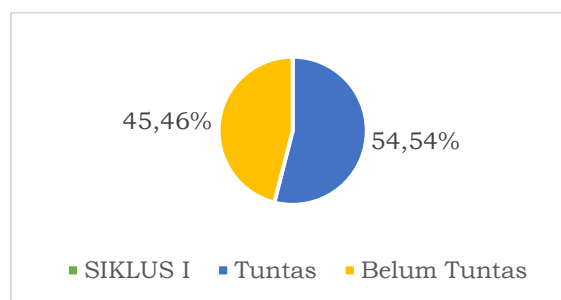


Diagram 10 Ketuntasan Klasikal Siklus I

Data keterampilan berbicara menunjukkan bahwa siswa mulai berani berbicara dalam bahasa Arab dengan pelafalan yang lebih baik

serta pemahaman kosakata tematik. Namun, masih ditemukan kelemahan pada aspek intonasi dan kelancaran berbicara. Meski demikian, hasil ini membuktikan bahwa penggunaan metode TPR efektif mendorong keterlibatan siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Analisis indikator menunjukkan capaian rata-rata 66,94%. Indikator dengan capaian tertinggi adalah kelancaran berbicara dan kejelasan pesan (69,32%), sementara indikator dengan capaian terendah adalah penggunaan intonasi (62,5%).

Tabel 2 Hasil Analisis Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siklus I

NO.	Indikator Keterampilan Berbicara	Persentase
1.	Kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan pelafalan yang jelas	66,77%
2.	Penggunaan intonasi yang sesuai	62,5%
3.	Kelancaran dalam berbicara	69,32%
4.	Pemanfaatan ekspresi yang tepat	66,77%
5.	Kejelasan dalam mengomunikasikan pesan	69,32%
<b>Rata-rata</b>		<b>66,94%</b>

Secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dikategorikan cukup. Walaupun belum mencapai target ketuntasan klasikal 85%, hasil ini menunjukkan perkembangan signifikan dan menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

## 2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 13–14 Juni 2025 menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V MI Borosole. Hasil tes lisan memperlihatkan bahwa dari 22 siswa, sebanyak 18 siswa (81,82%) telah mencapai nilai KKM  $\geq 70$ , sementara hanya 4 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,05, naik dari 66,14 pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) semakin efektif dalam membangun keberanian, kefasihan, dan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab.

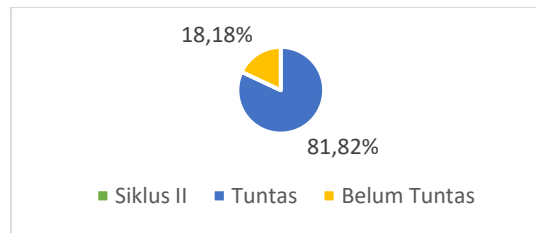


Diagram 11 Ketuntasan Klasikal Siklus II

Secara indikator, keterampilan berbicara siswa mencapai rata-rata 72,95%. Aspek kelancaran berbicara menjadi capaian tertinggi (78,41%), menandakan siswa mulai mampu menyampaikan ide dengan lancar. Sementara itu, ekspresi masih menjadi indikator terendah (65,91%), sehingga perlu penguatan dalam membuat komunikasi lebih hidup.

Tabel 3 Hasil Anaisis Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Siklus II

NO.	Indikator Keterampilan Berbicara	Persentase
1.	Kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan pelafalan yang jelas	77,27%
2.	Penggunaan intonasi yang sesuai	70,45%
3.	Kelancaran dalam berbicara	78,41%
4.	Pemanfaatan ekspresi yang tepat	65,91%
5.	Kejelasan dalam mengomunikasikan pesan	72,73%
<b>Rata-rata</b>		<b>72,95%</b>

Adapun pencapaian ketuntasan klasikal meningkat dari mulai tahap pra siklus 31,82%, 54,54% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II. Data ini memperlihatkan keberhasilan perbaikan pembelajaran dan menjadi bukti bahwa TPR efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Tergambar pada grafik tersebut:

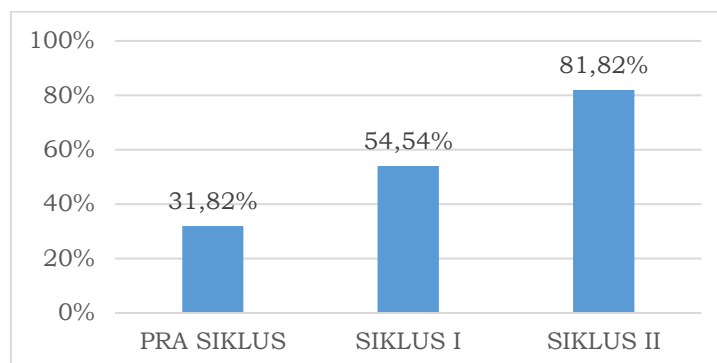


Diagram 11 Hasil Persentase Ketuntasan Klasikal Setiap Siklus

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode Total Physical Response (TPR), keterampilan berbicara bahasa Arab siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 54,09 dan ketuntasan klasikal 31,82%. Setelah penerapan TPR melalui dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan baik dari aktivitas guru maupun siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,14 (ketuntasan 54,54%), dan pada siklus II menjadi 72,05 (ketuntasan 81,82%). Dengan demikian, TPR terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MI Borosole.
2. Bagi sekolah: Perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti poster berbahasa Arab, buku tambahan cerita, atau kelas tambahan bahasa Arab untuk menunjang keterampilan berbicara siswa.
3. Bagi pendidik: Disarankan menggunakan metode TPR secara konsisten dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru juga perlu mengelola waktu dengan baik, memahami kondisi kelas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kondusif agar keterampilan berbicara siswa berkembang optimal.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Yusmaliani. (2024, September 11). Perkembangan bahasa, emosi dan sosial anak usia sekolah dasar. *International Journal of Education, Counseling and Multidiscipline (IJEDUCA)*, 1(2).
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Berbicara*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Raudhatul Jannah, R., Neviyarni, & Zelhendri, Z. (2023). Perkembangan bahasa, sosial, dan emosi anak pada usia sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6) 7911-7915.

- Muammar, S., & Mustadi, A. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Hutahaeen, D. S., Sinaga, E. C., Mendrofa, G. K., Sipangkar, M. J., & Khairani, R. (2024). Identifikasi Problematika Pendidikan Di Sekolah Dasar MIS Modern Az-Zakky. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 160-169.
- Cholis, A. N., Ningsih, M. L. W., Zein, A. K. A., & Syifaussakinah, S. (2020). Media Berbasis Powerpoint Untuk Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Bagi Pemula Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 365-377.
- Chasanah, R. (2014). Total Physical Response (TPR) Untuk Meningkatkan Teknik Maharah Al-Kalam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 26.
- Badriah, I. N., Saefuddin, A., & Muhamadi, S. I. (2021). Penerapan Media Poster untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah akhlak. *Jurnal Kependidikan MI*, 7(1) 49-58
- Bararah, I. (2022). Fungsi metode terhadap pencapaian tujuan dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143.
- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode total physical response (TPR) pada pengajaran bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak*, 17(2), 9-23.